

Judul : Korban Tewas Capai 58 Orang: Polisi, Sikat Habis Rumah Produksi Miras Oplosan!
Tanggal : Minggu, 15 April 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Korban Tewas Capai 58 Orang

Polisi, Sikat Habis Rumah Produksi Miras Oplosan!

Kasus minuman keras (miras) sudah sangat memprihatinkan. Dalam sepekan ini, ada puluhan orang meninggal akibat menenggak minuman tersebut. DPR pun meminta Polisi mengusut tuntas kasus tersebut.

WAKIL Ketua DPR Taufik Kurniawan prihatin kasus miras oplosan terus berulang. Biasanya, kasus ini ramai diperbincangkan saat jatuh korban. Padahal, setiap ada kasus, pasti ada korban meninggal.

Agar kasus ini tidak terus terjadi, Taufik meminta Polisi dan aparat terkait melakukan razia miras oplosan hingga ke akar-akarnya. Razia juga harus dilakukan secara rutin. Dengan razia itu, diharapkan tidak ada lagi korban akibat miras oplosan tersebut.

"Tentu kita berharap, tak ada lagi korban miras oplosan ini ke depannya. Untuk itu, kami minta agar razia miras ini dilakukan secara berkala dan berantas sampai ke akar-akarnya!" tegas Wakil Ketua Umum PAN ini di Jakarta, kemarin.

Di sisi lain, Taufik juga meminta agar pemerintah dan aparat rajin melakukan sosialisasi akan bahaya miras oplosan ini. Dengan begitu, masyarakat akan lebih sadar akan bahaya mengonsumsi miras oplosan.

Kepada masyarakat, Taufik meminta untuk turut aktif memberantas miras oplosan. Caranya, dengan langsung melapor ke

Polisi jika menemui hal-hal mencurigakan di lingkungannya.

"Ketika masyarakat melihat aktivitas mencurigakan terkait miras oplosan, kita harapkan segera melapor ke aparat terkait. Ketika penjual miras oplosan tertangkap, hukum seberat-beratnya, sehingga menimbulkan efek jera, dan tak ada lagi yang menjual miras oplosan itu," tegas dia.

Wakil Ketua Komisi I DPR Hanafi Rais juga meminta Kepolisian mengusut tuntas kasus miras oplosan ini. Aparat Kepolisian harus mengungkap atau menertibkan semua tempat produksi miras oplosan. Menurutnya, tempat-tempat produksi miras oplosan tersebut adalah akar dari masalah yang terjadi selama ini.

"Tempat produksinya harus diungkap kemudian dipangkas habis. Saya yakin aparat punya intelegen kuat," kata putra Amien Rais ini di Masjid Al Kautsar, Kopo Permai, Kabupaten Bandung, kemarin.

Dengan begitu, kata Hanafi, peredaran miras oplosan di masyarakat bisa ditekan. "Aparat punya intelegen yang kuat di ma-

na dan siapa saja yang produksi. Sehingga akibatnya bisa diminimalisir bahkan dihilangkan," tandasnya.

Sebelumnya, Kepala Divisi Humas Polri Irjen Setyo Wasisto menjelaskan, korban tewas akibat mengonsumsi miras oplosan bertambah. Tercatat, 89 orang tewas akibat menenggak miras oplosan di dua wilayah, yakni di Jawa Barat dan Jakarta.

"Korban di wilayah hukum Polda Jabar sebanyak 58 orang. Sementara di wilayah hukum Polda Metro Jaya sebanyak 31 orang. Total 89 orang," kata Setyo.

Di Jawa Barat, miras oplosan itu diproduksi Syamsudin Simbolon di rumah megahnya di Kampung Bojongasih, RT 03 RW 08, Desa Cicalengka Wetan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kini, Syamsudin berstatus buron dan diburu Polisi.

Kapolda Jabar Irjen Pol Agung Budi Maryoto mengatakan dalam sehari Syamsudin Simbolon bisa memproduksi ratusan botol miras oplosan. "Rata-rata produksi perhari sebanyak 10 dus atau 240 botol," kata.

Harga per dus atau 24 botol miras oplosan Rp 270 ribu ke agen. Sementara biaya produksi per dus hanya Rp 40 ribu. Artinya, setiap satu dus, Syamsudin punya keuntungan Rp 230 ribu atau sekitar Rp 2,3 juta untuk 10 dus yang diproduksi per hari. ■ NET